



## **Kewarganegaraan Digital Dalam Pendidikan Situasi Covid-19**

**Usaha Nehe**

SMP Negeri 2 Hiliduho, Indonesia

E-mail : [usahanehe64@gmail.com](mailto:usahanehe64@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan baik secara formal atau pun tidak saat ini telah menjalankan digitalisasi dengan menjadi kewarganegaraan digital. Tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kewarganegaraan digital dalam menjalankan kegiatan pendidikan di situasi covid-19 yang saling memanfaatkan menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literasi atau kajian kepustakaan, namun seiring dengan adanya situasi covid-19 ini maka peneliti membatasi pengambilan data yang dilakukan peneliti. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kepustakaan. Hasil penelitian didapatkan kewarganegaraan digital dalam pendidikan covid-19 yaitu menggunakan media digital dan berjaring internet. Pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi dijalankan menggunakan bantuan aplikasi seperti *Classroom*, *Whatsaap*, *Meet*, dan pendukung aplikasi lainnya. Kewarganegaraan digital dalam pendidikan situasi covid-19 merupakan siswa dan guru atau sekolah yang melakukan pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi informasi di situasi covid-19. Cara digital harus digunakan dengan norma atau aturan sebagai warga negara atau kewarganegaraan RI. Penanaman norma-norma kewarganegaraan digital harus selalu diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Kata kunci:** kewarganegaraan, digital, pendidikan.

### **Abstract**

*Education, whether formally or not, has now been digitized by becoming a digital citizen. The purpose of this study is to know digital citizenship in carrying out educational activities in the situation of covid-19 that utilize each other using digital technology as a means of learning in achieving educational goals. The research method uses qualitative approach with the type of literacy research or literature study, but along with the covid-19 situation, the researchers limit the data collection conducted by researchers. The analysis used is to use descriptive analysis of the literature. The results of the study obtained digital citizenship in education covid-19 namely using digital media and internet net. Learning to evaluation implementations run using application help such as gClassroom, Whatsaap, gMeet, and other application support. Digital citizenship in the education situation of covid-19 is students and teachers or schools that do learning by utilizing information technology in the situation of covid-19. Digital means must be used with norms or rules as citizens or nationality of the Republic of Indonesia. The planting of digital citizenship norms should always be observed to avoid unwanted things.*

**Keywords:** citizenship, digital, education.

Copyright (c) 2021 Usaha Nehe

✉ Corresponding author

Email : [usahanehe64@gmail.com](mailto:usahanehe64@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1080>

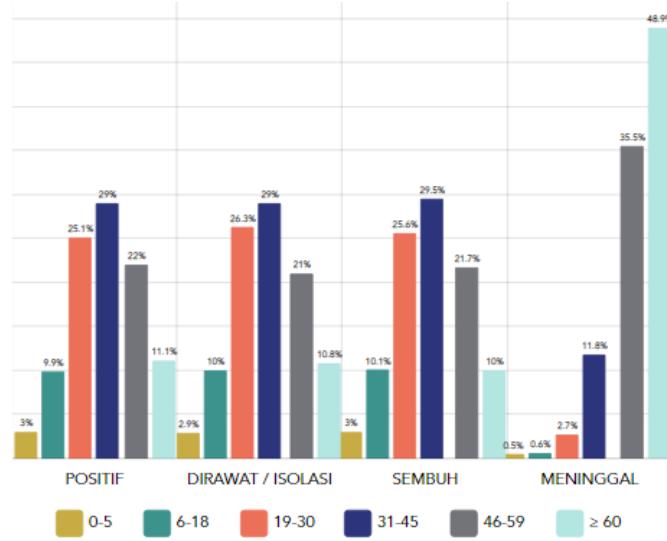
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada satuan pendidikan saat ini berlangsung secara dalam jaringan (daring). Daring dimaksudkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam situasi covid-19. Pemberlakuan pembatasan kegiatan secara tegas, pemerintah menetapkan pembatasan kontak langsung antara guru dengan banyak siswa. Kondisi covid-19 harus diterima karena belum dikatakan punah melainkan masih memakan korban. Pendidikan terus berlangsung dalam situasi covid-19 dengan jalan pembelajaran daring (Hidayat et al., 2020).

Fenomena situasi covid-19 di Indonesia secara komulatif berada pada 2.877.476 terkonfirmasi meningkat 44.721 kasus, dengan 18,8% atau 542.236 kasus aktif, dan 73.582 meninggal dunia. Sebaran covid-19 berdasarkan riwayat data nasional covid-19 tidak mengenal usia. Data dapat dipaparkan sebagai berikut (KPCPEN, 2021):



Gambar 1. Sebaran covid-19 berdasarkan Usia  
(sumber: KPCPEN, (2021)

Berdasarkan data gambar 1 dapat diinterpretasikan bahwa usia tidak menjadi halangan bagi covid-19 menyerang manusia. Data diatas menampilkan semua usia termasuk usia anak sekolah juga terkena imbasnya. Penting sekali seseorang melakukan perubahan untuk berjalannya kegiatan yang dilakukannya supaya teroptimalkan. Salah satu orang yang dimaksud adalah manusia yang menjalani pendidikan yaitu direntang usia 6-18 tahun.

Kewarganegaraan digital dalam pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan bijak menggunakan teknologi berjaringan internet. Kewarganegaraan digital dapat didefinisikan perilaku manusia melek akan perkembangan teknologi informasi. Digital dimanfaatkan oleh manusia dan akan tergolong pada warga digital atau biasa dikenal dengan citizen (Purbasari et al., 2020).

Fatiha dan Nuwa (2020) menjelaskan dunia pendidikan jarak jauh dengan menggunakan jaringan yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru dengan bimbingan orang tua di rumah dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sebagai transfer suatu informasi dan menerima satu dengan lainnya. Selayak bertatap muka secara *face to face* namun menggunakan alat bantu sebagai pertemuannya atau dapat pula disebut dengan interaktif digital (Sadikin & Hamidah, 2020). Terdapat komponen yang digunakan oleh warga digital dalam pendidikan, diantaranya yaitu: (1) fasilitas digital; (2) sistem yang berjalan; dan (3) konten atau isi dari pembelajaran yang dilakukan (Hidayat et al., 2020; Khunaini & Sholikhah, 2021).

Perubahan pendidikan menjadi daring ini dapat dikatakan sebagai peralihan seseorang menjadi sosok digital atau kewarganegaraan digital. Kewarganegaraan digital bagi sektor pendidikan merupakan wujud terlaksananya pendidikan jarak jauh (PJJ). Dalam hal ini, pergeseran paradigma dunia pendidikan menekankan arah digitalisasi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dimana pergeseran paradigma yang terjadi adalah mulai dari informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang semua itu menuju pada warga digital dalam dunia pendidikan terutama murid untuk mencari tahu segala informasi sendiri, bertanya maupun merumuskan masalah sendiri, mampu berpikir analitis, dan menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Digitalisasi dalam dunia pendidikan telah banyak beredar pendukung aplikasi atau platform dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Abidin, Rumansyah, & Arizona (2020) menjelaskan platform yang telah terpakai serta efektif yaitu seperti *google-classroom* dan *edmodo*. Platform digital dalam sektor pendidikan sebenarnya masih terdapat platform lainnya, seperti halnya *whatsapp*, *schoology*, *facebook*, *instagram*, dan lainnya. Platform tersebut memerlukan dukungan jaringan internet untuk terkoneksi serta perangkatnya seperti tablet, handphone android, dan laptop atau komputer (Firman & Rahman, 2020).

Perlu diketahui, situasi covid-19 dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sebagai keharusan pemanfaatan teknologi. Dulunya masih konvensional, saat ini mau tidak mau melalui digital. Ledakan teknologi terjadi karena digitalisasi yang menharuskan segala kegiatan termasuk dalam dunia pendidikan menggunakan berbagai macam teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran harus tetap berjalan dalam situasi saat ini. Namun, menurut (Atsani, 2020) menjelaskan bahwa terdapat beban bagi guru dan siswa hingga menjadi tekanan fisik serta mental dalam transformasi ke digital, guru harus lebih kreatif melalui media dan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai serta memiliki kualitas. Kesenjangan antara keharusan menjadi warga digital bagi pendidikan dengan kesiapan guru dan siswa masih terjadi, sehingga dalam hal ini guru dan siswa harus dapat berkolaborasi menjadi kewarganegaraan digital.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi kewarganegaraan digital dalam menjalankan kegiatan pendidikan di situasi covid-19 yang saling memanfaatkan menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dimana nantinya pasti akan berdampak pada hasil dari kegiatan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berjenis penelitian literatur atau kepustakaan. Menurut (Cresswell, 2008 dalam Raco, 2010) metode kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala inti. Sehingga data yang dihasilkan merupakan informasi nyata yang sesuai di lapangan (Bungin, 2013 dalam Prastowo, 2010). Kepustakaan adalah menggunakan data sekunder yaitu hasil penelitian yang sejenis serta buku mengenai kewarganegaraan, digital, pendidikan, dan pembelajaran. Topik atau fokus penelitian ini adalah kewarganegaraan digital dalam pendidikan. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kepustakaan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulannya. Memaparkan apa adanya hasil kajian secara pustaka dan literatur buku dan melakukan pendekatan penulisan kualitatif yaitu disusun dengan menggunakan kata-kata atau bentuk kalimat, bukan secara statistika (Moleong, 2017; Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

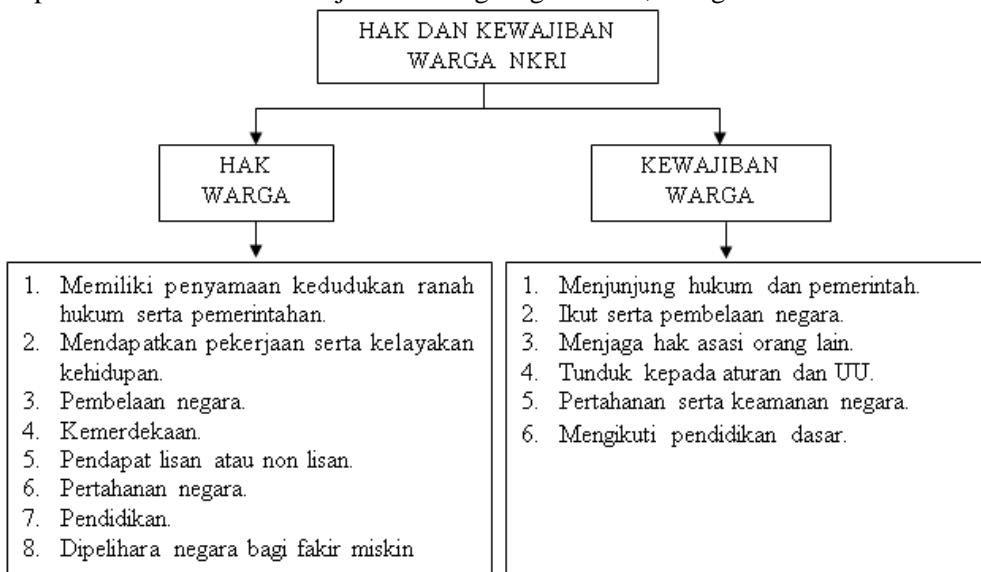
### Kewarganegaraan

Kewarganegaraan yang juga dikenal dengan bahasa asing *citizenship* merupakan istilah yang dijadikan sebagai status seseorang dalam kenegaraannya. Kewarganegaraan Indonesia berarti seseorang memiliki statusnya pada warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Status ini sangat penting bagi seseorang karena dalam keberadaannya memiliki suatu konsep dalam memperoleh hak serta kewajiban. Kewarganegaraan dalam hukum terdapat unsur pembentukan atas hak dan kewajiban warga negara, diantaranya: adanya unsur wilayah negara; unsur warganegara dan penduduk; unsur pemerintahan yang sah serta efektif dalam mengemban penugasan; unsur pengakuan global atau international atas kemerdekaan serta kedaulatan suatu negara. Kewarganegaraan adalah hak asasi setiap orang, Indonesia memberikan payung hukum secara tegas yang terkandung dalam pasal 28D ayat(4) UUD 1945 yaitu hak setiap orang (Isharyanto, 2016:4-5).

Kewarganegaraan juga dapat dipenggal kata yaitu warga negara. Warga negara adalah manusia dengan memiliki kedudukan sebagai peserta dari negara pada saat itu. Senada dengan pendapat diatas bahwa warga

negara dalam suatu negara ditetapkan sebagai penduduk yang secara hukum ditetapkan dengan perundang-undangan (Undang-Undang No 12 Tahun 2006 dalam Latief et al., 2019).

Kewajibannya kewarganegaraan harus dijalankan tunduk serta patuh terhadap aturan yang disahkan pemerintah. Namun selain kewajiban, hak dalam ranah hukum suatu kewarganegaraan di Indonesia dapat diidentifikasi seperti model hak dan kewajiban kewarganegaraan RI, sebagai berikut:



Gambar 2 Hak dan Kewajiban Warga RI

Sumber: (UUD Dasar 1945 dalam Latief et al., 2019)

Saidurrahman and Arifinsyah (2018) menjelaskan tujuan memiliki kewarganegaraan RI ialah sebagai wujud kemartabatan, kecerdasan manusia, aktif dalam berbangsa dan bernegara. Perjalanan seiring waktu dalam orde baru saat ini merekayasa kewarganegaraan sebagai alat dalam berpolitik atau digunakan sebagai jalan mencari kekuasaan yang diiringi demokratik mengikuti dasar negara yaitu pancasila. Hal ini dapat dikembangkan bahwa kewarganegaraan RI memiliki tujuan yang mengarah ke pendidikan. Kewarganegaraan harus memiliki suatu kehormatan serta kemartabatan, yang nantinya akan dapat berkiprah mewakilkan bangsanya dalam keadaan global atau internasional.

*Sistem Education National* melibatkan kewarganegaraan dalam menjalankan pendidikan. Agar terlaksananya tujuan kewarganegaraan yang memiliki keunggulan suatu bangsa, NKRI mendorong sebagai usaha sadar dan terarah dengan melakukan budaya belajar. Budaya ini merupakan kegiatan dimana kewarganegaraan melakukan proses pengembangan serta pembangunan dirinya untuk dapat tegak memiliki pondasi yang kuat serta dapat mengeluarkan potensi, sehingga kewarganegaraan dapat berprestasi (Fatihah & Nuwa, 2020).

Dalam uraian pendapat-pendapat diatas dapat dibahas mengenai kewarganegaraan adalah status dari setiap orang yang mana memiliki tempat kenegaraan dalam mewujudkan negara yang memiliki suatu kemartabatan dan kehormatan. Kewarganegaraan menopang bangsanya untuk mengkhidmatkan kemerdekaan serta mempertahankan suatu bangsa. Dengan demikian, jalur hak serta kewajiban bagi kewarganegaraan juga menjadi momok untuk diraih dan dijalankan. Sebagai kewarganegaraan yang baik seharusnya hal ini dilakukan atau dijalankan demi mencapai puncak tujuan kenegaraan serta menjamin tiap warga.

### **Kewarganegaraan Digital dalam Pendidikan Situasi Covid-19**

Situasi covid-19 yang terus menjalar hingga saat ini juli 2021 merupakan keadaan pandemi global. Pandemi ini menghambat laju pembelajaran pada NKRI. Pembelajaran harus terus dilaksanakan agar keintelektualannya serta martabat tidak merosot bagi suatu negara. Secara linier jika manusia tidak melakukan pembelajaran dan pendidikan maka akan menjadi manusia yang tidak berilmu. Manusia akan menjalani kemasyarakatan dan dapat pula menjadi pemimpin suatu bangsa. Pendidikan salah satu yang dibutuhkan oleh

individu dalam hidupnya (Maria & Hadiyanto, 2021). Namun pemerintah mengambil kebijakan tidak memberhentikan pendidikan, melainkan tetap berjalan seiringan dengan pandemi global ini. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk terus mendapatkan pengajaran dan pendidikan. hal ini juga didasari dengan UU yang berlaku, bahwa setiap orang berhak mendapat penghidupan yang layak, pendidikan, dan berpendapat karena negara berdaulat didapatkan dari rakyat (Rahman & Madiong, 2017). Dengan menjalankan usaha pemerintah memayungi pendidikan dengan jalur jarak jauh. Pendidikan ini merupakan pembelajaran dalam situasi covid-19. Sebagai bentuk pembelajaran situasi covid-19, menjadikan digitalisasi sebagai strategi untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan (Kemendikbud, 2020; Kencanawaty et al., 2020).

Digitalisasi merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam situasi seperti saat pandemi covid-19. Peran dalam pendidikan, digital adalah alat sebagai penyatu sosial dalam keadaan seketika atau *life time*. Sewaktu-waktu dapat berkomunikasi atau interaktif untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pembelajaran ini juga dikenal dengan *online learning*. Terdapat sebuah konektifity, flexibility, dan kemudahan berinteraksi dalam memberikan ilmu pengetahuan atau transfer dan menerima informasi (Firman & Rahman, 2020).

Aplikasi serta Penunjang Pendidikan warga digital dapat dijabarkan beberapa yang digunakan oleh warga digital. Penunjang pendidikan atau digital dapat, seperti: tab; smarphone; jaringan internet dan komputer. Aplikasi atau *platform* dalam penggunaan pembelajaran digital yaitu meliputi: Google Classroom, Edmodo, whatsapp, dan Schoology (Firman & Rahman, 2020; Purwanto, 2020; Rosali, 2020).

Kewarganegaraan digital dalam pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan bijak menggunakan teknologi berjaring internet. Fatiha and Nuwa (2020) menjelaskan dunia pendidikan jarak jauh dengan menggunakan jaringan yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru dengan bimbingan orang tua di rumah dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sebagai transfer suatu informasi dan menerima satu dengan lainnya. Selayak bertatap muka secara *face to face* namun menggunakan alat bantu sebagai pertemuannya atau dapat pula disebut dengan interaktif digital (Sadikin & Hamidah, 2020). Terdapat komponen yang digunakan oleh warga digital dalam pendidikan, diantaranya yaitu: (1) fasilitas digital; (2) sistem yang berjalan; dan (3) konten atau isi dari pembelajaran yang dilakukan (Hidayat et al., 2020; Khunaini & Sholikhah, 2021). Kewarganegaraan digital merupakan norma perilaku yang tepat dan bertanggung jawab terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Sehingga dengan adanya kewarganegaraan digital dapat membuat setiap warga negara digital menggunakan teknologi informasi dengan baik dan bijaksana.

Adapun fungsi-fungsi dari kewarganegaraan digital adalah (1) menciptakan dunia digital yang bertanggungjawab dimana semua hal yang dilakukan oleh citizen harus dan dapat dipertanggungjawabkan karena dampaknya langsung ke kehidupan nyata, (2) membantu proses interaksi di seluruh dunia dengan aman, nyaman, dan kondusif tanpa dibatasi ruang dan waktu, (3) menciptakan keamanan digital dengan memberikan hak, kewajiban hukum, serta keamanan bagi citizen untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena kejahatan digital juga berkembang seiring perkembangan tren yang terus bermunculan, (4) menambah pemahaman dalam penggunaan media digital dan tidak hanya sekedar menggunakannya saja, (5) akses informasi yang berkualitas dan bermutu akan semakin mudah didapat sehingga dapat mencerdaskan dan memberikan pola pikir yang baik kepada warga digital atau citizen tentunya dengan tidak melanggar hak cipta serta menghindarkan citizen dari hoax atau informasi yang kurang menguntungkan.

Pembelajaran situasi covid-19 dengan kewarganegaraan digital membawa perubahan yang dapat menjadi budaya baru. Perubahan terjadi dari cara konvensional menjadi digital, dan juga bekerja sama dengan peran orang tua. Perlunya juga peran orang tua dalam membimbing serta dorongan dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Sari & Wisroni, 2020).

Hasil penelitian mengenai warga digital dalam pendidikan situasi covid-19 terdapat beberapa hasil diantaranya: terdapat peluang dalam penggunaan internet yaitu sebagai literasi, dan terdapat kendala mengenai keterbatasan paket data internet (Abidin et al., 2020); warga digital pada pendidikan melakukan interaksi menggunakan kelas virtual dan terdapat kelemahan dalam pengawasan pada peserta didik (Sadikin & Hamidah, 2020); terdapat pengaruh secara simultan gclassroom dan gaya belajar terhadap motivasi peserta

didik (Khunaini & Sholikhah, 2021); Pembelajaran digital dengan menggunakan video naratif cara *metakognitif* memiliki keefektifan dan kepraktisan (Muthoharoh, 2021).

Dalam situasi seperti ini guru serta orang tua sebagai warga digital adalah yang dapat menggiring peserta didik untuk menjadi bisa. Sosok contoh guru yang ideal dapat menjadi ketauladan bagi siswa. Guru memiliki pengetahuan lebih dan dapat mentransfer kepada siswa dan mudah untuk dimengerti dan mengaplikasikannya. Kemudahan interaksi guru kepada siswa juga diperlukan sebagai interaksi yang sehat dan terarah. Managemen waktu juga harus dilakukan guru serta orang tua dalam membimbing anak didiknya. Kepribadian guru juga dinilai dalam memberikan ketauladanannya, selain keilmuan guru juga harus memberikan kepribadian yang patut ditiru sesuai akhlak yang baik. Guru hakikatnya dapat mengajar dengan baik yang mampu memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswanya (Sudirman, 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan kewarganegaraan digital dalam pendidikan covid-19 yaitu menggunakan media digital dan berjaring internet, pelaksanaan pembelajaran dijalankan menggunakan bantuan aplikasi seperti *Classroom*, *Whatsapp*, *Meet*, dan pendukung aplikasi lainnya, dan kewarganegaraan digital dalam pendidikan situasi covid-19 merupakan siswa dan guru atau sekolah yang melakukan pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi informasi di situasi covid-19. Cara digital harus digunakan dengan norma atau aturan sebagai warga negara atau kewarganegaraan RI. Penanaman norma-norma dari kewarganegaraan digital harus selalu diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <Https://Doi.Org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus Pada Sekolah/Madrasah Di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Transformation Of Learning Media During Covid-19 Pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3905>
- Farida. (2015). Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Berbasis Digital ( Memudahkan Komunikasi Manusia ). *Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 359–382. <Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/Download/1652/1488>
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta 'dib*, 1(2), 1–17.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *IJES*, 02(02), 81–89.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <Https://Doi.Org/10.21009/Pip.342.9>
- Isharyanto. (2016). *Hukum Kewarganegaraan Republik Indonesia: Dinamika Pengaturan Status Hukum Kewarganegaraan Dalam Perspektif Perundang-Undangan*. Absolute Media.
- Kemendikbud. (2020, August 7). Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. <Https://Covid19.Go.Id>. <Https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Materi> <Edukasi/20200807-Pembelajaran-Di-Masa-Covid-19-2.Pdf>

- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Matematika Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Dampak Dari Covid-19. *Diskusi Panel Nasional ...*, 58, 215–220. <Http://Proceeding.Unindra.Ac.Id/Index.Php/Dpnpmunindra/Article/View/4740>
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif*, 3(5), 2079–2090.
- KPCPEN. (2021). *Data Covid-19 Indonesia*. <Https://Covid19.Go.Id/>. <Https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran>
- Latief, A., Yakin, A. Al, & Ahmad, H. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Maria, R., & Hadiyanto. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Pengembangan Dan Mutu Pendidikan. *Edukatif*, 3(5), 2012–2024.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monteiro, J. M. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Deepublish.
- Muhasin. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 53–77.
- Muthoharoh, F. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Naratif Dengan Metakognitif Pada Materi Ketenagakerjaan. *Edukatif*, 3(5), 2032–2039.
- Purbasari, V. A., Samidi, R., Sari, E. N., Habibi, R. K., & Setiawan, R. (2020). *Framework Pembelajaran Pkn Abad-21*. UNY Press.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 92–100.
- Rahman, A., & Madiong, B. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Celebes Media Perkasa.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_Dalam\\_Masa\\_Pandemi/Stats](Https://Www.Researchgate.Net/Publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_Dalam_Masa_Pandemi/Stats)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic ). *BIODIK*, 6(2), 214–224.
- Saidurrahman, & Arifinsyah. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Kencana Perdana Media Group.
- Sari, N. Y., & Wisroni, W. (2020). The Urgency Of Parental Guidance For Youth Education In The Belajar Dari Rumah (BDR) Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 309–321. <Https://Doi.Org/10.24036/Spektrumpls.V8i3.109565>
- Sarinah, Dahri, M., & Harmaini. (2016). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Deepublish.
- Sudirman. (2021). Mewujudkan Guru Ppkn Yang Ideal Melalui Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru Realizing The Ideal Ppkn Teacher Through Development Teacher Personality Qualities. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 57–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwignyo, A. (2018). Kita Dan Dunia Kontemporer (Atau Mengapa Sejarawan Harus Menyesuaikan Cara Kerjanya Dengan Tuntutan Perkembangan Teknologi Informasi Digital). *SASDAYA: Gadjah Mada Journal Of Humanities*, 2(2), 393–404. <Https://Doi.Org/10.22146/Sasdayajournal.36450>